

**PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Oleh:

FENNY NURSANTI H.D.
0713010091 / FE / EA

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2011**

**PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

FENNY NURSANTI H.D

ABSTRAKSI

Sehubungan dengan tujuan untuk memperoleh laba, maka perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya untuk memberikan persekot pembelian, membiayai gaji pegawai, supplies kantor, dan lain-lain. Perubahan modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan dari masing-masing perusahaan dapat mempengaruhi perubahan besarnya rentabilitas ekonomi perusahaan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris modal kerja, tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan Variabel mana yang berpengaruh paling dominan terhadap rentabilitas ekonomi diantara variabel modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan periode 2006-2009 dari perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil sebanyak 8 perusahaan dari perusahaan automotive. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan model regresi yang dihasilkan cocok untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas. Secara parsial Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Rentabilitas perusahaan *automotive* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Keywords: modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan rentabilitas ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dalam menjalankan usahanya. Laba perusahaan yang diperoleh untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) dari perusahaan tersebut. *Going concern* merupakan salah satu konsep penting akuntansi konvensional. Inti *going concern* terdapat pada neraca (*Balance Sheet*) perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya, sehingga dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan (<http://www.ajidedim.com>). Namun dalam kondisi persaingan yang terus meningkat pada masa sekarang ini, tujuan tersebut tidak mudah dicapai. Manajemen perusahaan dituntut dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan lebih efektif dan efisien serta dapat menghasilkan keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Efisiensi operasi perusahaan akan berperan penting terhadap keberhasilan perusahaan dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat. Peningkatan laju pertumbuhan penjualan membutuhkan adanya penambahan pembiayaan, baik pembiayaan dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pembiayaan dalam aktiva lancar memiliki sifat mudah diuangkan dan merupakan jumlah yang besar dalam perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang seksama dari manajer keuangan.

Strategi yang direncanakan oleh pihak manajemen diharapkan mampu mengatasi kondisi semacam ini, strategi ini dapat berupa perencanaan dan pengendalian yang matang, berhasil tidaknya strategi ini tergantung pada informasi yang diterima baik itu dari dalam perusahaan ataupun dari pihak luar. Informasi ini sangat berguna bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat agar tujuan di masa yang akan datang dapat terlaksana dan tepat sasaran. Keterikatan strategi ini sangat erat, suatu perencanaan yang baik tanpa didukung pengendalian yang efektif tanpa adanya perencanaan tidak akan ada sasaran yang dapat mengarahkan pengendalian tersebut. Apabila pengambilan keputusan strategis ini berhasil maka dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan, sehingga mampu menghadapi perkembangan teknologi dan persaingan, kelesuan dunia usaha serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Kecenderungan perusahaan untuk memperoleh laba setiap tahunnya dapat dijadikan dasar perkembangan usaha, apakah perusahaan mengalami kemajuan seiring dengan meningkatnya laba yang diperoleh. Penentuan tingkat rentabilitas (kemampuan memperoleh laba) dapat dijadikan indikator mengukur kemampuan hidup suatu unit usaha. Aspek yang menjadi landasan utama dalam menilai rentabilitas perusahaan adalah tersedianya informasi yang akurat, relevan, andal, wajar, dapat dipahami dan diperbandingkan dengan hasil sebelumnya serta tepat waktu. Laporan keuangan dalam hal ini adalah sumber data atau unsur terpenting untuk memperoleh informasi tersebut. Data yang berupa angka-angka dalam laporan keuangan merupakan

gambaran perjalanan hidup perusahaan yang dicatat sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia. Penyusunan, penganalisaan dan pengevaluasian laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai tanggung jawab dari para akuntan interen, akan tetapi data-data yang digunakan sebagai bahan pencatatan laporan keuangan ini haruslah didasari oleh bukti-bukti yang dinyatakan dalam keadaan dan jumlah yang sebenarnya, hal ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga hasil yang diperoleh dari laporan keuangan dapat dievaluasi dan dipertanggung jawabkan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan agar nantinya kinerja perusahaan dapat lebih baik komponen-komponen yang digunakan untuk membuat laporan keuangan dalam penelitian ini hanya ada beberapa perkiraan sesuai dengan bahasan yang diteliti yaitu modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk memperoleh laba (Riyanto, 1997: 35). Perusahaan tentu ingin memperoleh laba yang besar, hal ini cukup penting karena dengan mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi maka perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat sedangkan dari pihak eksteren dapat mengetahui keefisienan pemanfaatan modal kerja perusahaan dalam memperoleh laba

berhubungan dengan penanaman modal perusahaan, pemberian kredit untuk meningkatkan usaha pertimbangannya dapat pula diketahui dari rentabilitas sehingga modal yang ditanamkan dapat terjamin.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Kartika (2009) menyebutkan bahwa secara simultan modal kerja dan tingkat perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi sedangkan secara parsial tingkat perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, variabel yang paling dominan adalah modal kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Arik Dwi (2009), secara bersama-sama perubahan modal kerja dan tingkat perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi sedangkan secara parsial variabel tingkat perputaran piutang mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap rentabilitas ekonomi karena tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan yang akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang fluktuatif.

Menurut Aditya Kusuma (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran

persediaan yang banyak, maka akan meningkatkan aktifitas dalam penjualan sehingga laba perusahaan juga dapat meningkat. Pernyataan yang sama juga diungkap oleh Nurita Sari (2004) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa laba maupun tingkat penjualan yang tinggi belum dapat dijadikan indikator penilaian prestasi perusahaan dan akan dapat menyelesaikan jika tidak disertai oleh indikator yang lain, kurang adanya pengetahuan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, mengakibatkan pihak manajemen kurang bijaksana dalam mengambil langkah-langkah strategis. Jadi dalam hal ini bukanlah berupa besar laba yang diperoleh akan tetapi berapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi maka tujuan yang ingin dicapai apakah modal kerja, tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga perusahaan dapat dengan tepat mengambil keputusan jika ingin meningkatkan rentabilitas ekonomi. Sehubungan dengan tujuan tersebut maka perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya untuk memberikan persekot pembelian, membiayai gaji pegawai, supplies kantor dan lain-lain.

Munawir (2002: 80) untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan rasio antara total penjualan dengan modal kerja dengan modal

kerja rata-rata (*working capital turnover*). Rasio ini dapat menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan, dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah (Rp) modal kerja. Perputaran yang lama menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Lamanya periode perputaran tergantung dari sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan (Riyanto, 1997: 62).

Modal kerja disini mempunyai sifat yang fleksibel artinya modal kerja yang dimiliki perusahaan jumlahnya dapat diperkecil atau diperbesar sesuai dengan kebutuhan, tetapi modal kerja tersebut harus tersedia dalam jumlah yang cukup dan seimbang dengan kebutuhan perusahaan dalam arti harus mampu membiayai semua pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Tidak tersedianya modal kerja yang cukup atau adanya dana yang berlebihan akan merugikan perusahaan karena adanya dana yang menganggur sebaliknya dana yang tidak tersedia cukup akan mempunyai efek menekan

keuntungan karena banyak kegiatan yang gagal dilaksanakan. Penjualan kredit mengakibatkan bertambahnya piutang dan erat hubungannya dengan laba. Perputaran piutang diketahui berapa piutang yang telah terbayar atau belum terbayar yang terjadi sebagai akibat penjualan kredit, kecepatan perputaran ini dapat menjadi ukuran keefektifan bagaimana perusahaan dalam mengelola piutang sehubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Perputaran persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan (Munawir, 2002 : 77).

Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal (Riyanto, 1997 : 69).

Industri otomotif nasional merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Industri otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai

manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang di seluruh Indonesia. Di samping itu industri ini juga mengembangkan industri penunjang lainnya seperti pembiayaan dan asuransi. Dengan demikian mata rantai industri otomotif ini juga menciptakan peluang kerja yang sangat besar bagi masyarakat. Berdasarkan data Gaikindo, industri otomotif berada pada urutan ke-empat penyumbang pajak. Lebih jauh lagi, pesatnya perkembangan industri otomotif nasional akan menarik minat investor asing untuk ikut mengembangkan usahanya di Indonesia.

Melalui survey pendahuluan di lapangan, pertumbuhan sektor otomotif dalam negeri mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, dikarenakan kebutuhan konsumen yang cenderung mulai berubah dan membaiknya perekonomian dalam negeri setiap tahunnya. Dalam situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (www.depperin.go.id) pemerintah menyatakan optimis target pertumbuhan industri otomotif Indonesia pada tahun 2010 sebesar 11,50% bisa tercapai. Pada tahun lalu industri ini sudah mampu tumbuh 9,79%. Optimisme ini didasarkan pada kondisi pasar dimana telah terjadi perbaikan daya beli masyarakat secara signifikan, menyusul penurunan suku bunga. Apalagi dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) juga telah mereda dan kalangan produsen kendaraan kian agresif memasarkan produk lewat pemberian diskon harga. Menurutnya, peningkatan kebutuhan terhadap peralatan transportasi darat untuk mendukung mobilitas, makin memacu perkembangan industri otomotif

di dalam negeri, baik di tingkat perakitan, industri penunjang, dan jasa pendukung layanan purna jual. Industri otomotif merupakan salah satu industri prioritas yang menjadi andalan pertumbuhan ekonomi dimasa depan. Tercatat total dana investasi sebesar Rp. 4,154 miliar telah ditanamkan di sektor otomotif dalam kurun waktu berjalan sepanjang 2010, dengan penyerapan tenaga kerja tak kurang dari 245.385 orang. Pemerintah juga berharap industri ini dapat memberi kontribusi yang semakin besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan nilai ekspor komponen dan otomotif yang mencapai US\$ 2,1 miliar.

Dipilihnya perusahaan Otomotif sebagai obyek dikarenakan perusahaan tersebut sangat rentan terhadap perkembangan ekonomi di pasar internasional dan memiliki persaingan bisnis yang kuat akibat dari aktivitas perdagangan bebas, selain itu perusahaan otomotif merupakan bagian dari kebutuhan pokok yang memiliki perubahan yang sangat cepat seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi (JIEF Magazine, 2005).

Berikut ini merupakan data rentabilitas ekonomi pada 8 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari periode 2006–2009. Alasan dipilihnya berakhir tahun 2009 karena data laporan keuangan yang diperoleh dari BEI untuk tahun 2010 belum keluar atau belum dipublikasikan dan diaudit oleh akuntan publik. yang dapat disajikan pada tabel 1.1, sebagai berikut :

**Tabel 1.1. : Data Rentabilitas Ekonomi
Perusahaan Otomotif Tahun 2006 - 2009**

Nama Perusahaan	Rentabilitas (%)			
	2006	2007	2008	2009
PT. Astra Otoparts Tbk	5,229	10,775	11,350	9,042
PT. Goodyear Indonesia Tbk	7,801	10,111	4,245	11,362
PT. Gajah Tunggal Tbk	5,018	7,862	6,672	12,898
PT. Indo Kordsa Tbk	4,791	5,423	8,266	11,437
PT. Selamat Sempurna Tbk	16,101	18,069	22,904	20,154
PT. Astra International Tbk	8,616	13,384	14,709	14,343
PT. United Tractors Tbk	11,888	18,436	18,202	21,179
PT. Tunas Ridean Tbk	1,933	5,661	7,271	6,671
PT. Nipress Tbk	8,200	9,634	9,978	2,306

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2006 - 2009

Berdasarkan tabel 1.1. Kenyataan yang terjadi dari delapan perusahaan otomotif, hanya satu perusahaan saja yang rentabilitasnya selalu mengalami peningkatan dari tahun 2006-2009 yaitu PT. Indo Kordsa Tbk. Sedangkan delapan perusahaan otomotif lainnya masing-masing memiliki permasalahan yang berbeda yaitu PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. United Tractors Tbk, PT. Tunas Ridean Tbk dan PT. Nipress Tbk.

PT. Astra Otoparts Tbk, mengalami permasalahan pada penurunan rentabilitas pada tahun 2009 dari 11,350% menjadi 9,042%. PT. Goodyear Indonesia Tbk juga mengalami permasalahan yang sama yaitu penurunan rentabilitas pada tahun 2008 dari 10,111% menjadi 4,245%. Rentabilitas PT. Gajah Tunggal Tbk sedikit mengalami penurunan pada tahun 2008 dari 7,862% menjadi 6,672%. Penurunan rentabilitas pada tahun 2009 terjadi pada PT. Selamat Sempurna Tbk dari 22,904% menjadi 20,154%, PT. Astra International Tbk dari 14,709% menjadi 14,343%, PT. Tunas Ridean Tbk dari

7,271 menjadi 6,671% dan PT. Nipress Tbk dari 9,978% menjadi hanya 2,306%. Sedangkan PT. United Tractors Tbk mengalami penurunan rentabilitas pada tahun 2008 dari 18,436% menjadi 18,202%.

Berdasarkan tabel 1.1. di atas dapat dijelaskan bahwa perusahaan otomotif yang tersebut diatas telah mengalami fluktuasi rentabilitas, Sehingga dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

Menurut Riyanto (1997 :37) bagi perusahaan masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba. Karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah mempertinggi rentabilitasnya.

Perusahaan tentu ingin memperoleh laba yang besar, hal ini cukup penting karena dengan mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi maka perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat. Sedangkan dari pihak ekstern perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan modal kerja perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penanaman modal pada perusahaan. Sehubungan dengan tujuan untuk memperoleh laba, maka perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya untuk memberikan persekot pembelian, membiayai gaji pegawai, supplies kantor, dan lain-lain (Hadori Yunus, 2005: 22).

Dari uraian di atas yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah apakah yang menyebabkan terjadinya fluktuasi pada rentabilitas ekonomi masing-masing perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi ?
- b. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap rentabilitas ekonomi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris modal kerja, tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

- b. Variabel mana yang berpengaruh paling dominan terhadap rentabilitas ekonomi diantara variabel modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk digunakan sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat di perusahaan sebagai objek yang diteliti dengan mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kematangan berfikir dalam pengambilan keputusan.

- b. Bagi Akademisi

Menambah dan memperluas pengetahuan di bidang manajemen keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan kajian untuk permasalahan yang sama dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai Rentabilitas Ekonomi dalam suatu perusahaan.

- c. Bagi Praktisi

Bagi perusahaan, penelitian ini bisa dijadikan gambaran untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semaksimal

mungkin. Bagi para investor hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan yang ada hubungannya dengan penanaman modal kerja dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan.